UNIVERSITAS
GADJAH MADA
DINAMIKA PENERIMAAN DAN DUKUNGAN SOSIAL PADA DIFABEL RUNGU WICARA DI KAPANEWON SEDAYU, KABUPATEN BANTUL
Cancala Cana Adzikra, Kafa Abdallah Kafa, S.Sos., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Isu penerimaan dan dukungan sosial terhadap difabel rungu wicara merupakan persoalan yang mendesak untuk dikaji, mengingat masih tingginya angka diskriminasi dan kekerasan yang dialami kelompok difabel di Indonesia, sementara penelitian yang secara khusus menyoroti sudut pandang penerimaan masyarakat terhadap difabel rungu wicara masih sangat terbatas. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini dilakukan di lingkup Yayasan Difabel Pinilih Sedayu, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul, dengan tujuan untuk mengeksplorasi dinamika penerimaan dan dukungan sosial pada difabel rungu wicara serta implikasinya terhadap kemandirian ekonomi. Penelitian ini menggunakan konsep penerimaan sosial dari Leary (2010), Hamdani (2019), dan Selviana (2022), serta konsep dukungan sosial dari Sarafino dan Smith (2017) dan Cohen dan Hoberman (2024) sebagai pisau analisis utama. Data dihimpun melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam bersama enam informan, yang terdiri atas dua informan utama difabel rungu wicara, dua perwakilan keluarga, dan dua perwakilan masyarakat yang diwakili oleh community development officer (CDO), kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial dikonstruksikan melalui anggapan normal dan abnormal. Anggapan normal mewujud lewat penerimaan penuh tanpa syarat dan penghapusan jarak sosial dalam pola interaksi harian masyarakat, sedangkan anggapan abnormal muncul sebagai kesadaran atas kerentanan fisik informan yang mendorong tindakan protektif-paternalistik, seperti komunikasi domestik yang pasif, traktiran materiil dalam pertemanan, dan pembelaan dari perundungan verbal di ruang publik. Sinergi dukungan domestik dan publik ini

DINAMIKA PENERIMAAN DAN DUKUNGAN SOSIAL PADA DIFABEL RUNGU WICARA DI KAPANEWON SEDAYU, KABUPATEN BANTUL
Cancala Cana Adzikra, Kafa Abdallah Kafa, S.Sos., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

berhasil membentuk konsep diri positif serta memicu etos kerja dan kemandirian ekonomi yang tinggi bagi difabel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerimaan sosial menjadi dasar utama bagi terbentuknya dukungan sosial yang positif, dengan orisinalitas penelitian terletak pada dekonstruksi istilah anggapan abnormal, yang membuktikan bahwa perlakuan berbeda tidak selalu bermakna stigma negatif melainkan dapat berfungsi sebagai mekanisme perlindungan komunal yang inklusif di pedesaan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada lokus tunggal sektor informal di satu kapanewon, sehingga peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan wilayah melalui studi komparatif antarwilayah serta mempertimbangkan penerapan metode campuran (mixed methods) guna memperbesar skala dan generalisasi temuan, sekaligus merekomendasikan pihak keluarga, masyarakat, dan Yayasan Difabel Pinilih Sedayu untuk menjaga keseimbangan antara perlindungan dan otonomi bagi difabel rungu wicara serta memperluas kemitraan strategis guna mendorong penyerapan tenaga kerja difabel secara lebih luas.

Kata Kunci: Difabel Rungu Wicara, Penerimaan Sosial, Dukungan Sosial, Anggapan Normal dan Abnormal, Kemandirian Ekonomi.

DINAMIKA PENERIMAAN DAN DUKUNGAN SOSIAL PADA DIFABEL RUNGU WICARA DI KAPANEWON SEDAYU, KABUPATEN BANTUL
Cancala Cana Adzikra, Kafa Abdallah Kafa, S.Sos., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The issue of social acceptance and support for individuals with speech and hearing impairments remains pressing, given the persistently high rates of discrimination and violence experienced by disabled people in Indonesia, while research specifically examining community acceptance toward deaf-mute individuals remains limited. This qualitative case study was conducted within the scope of the Pinilih Disability Foundation in Kapanewon Sedayu, Bantul Regency, aiming to explore the dynamics of social acceptance and social support received by individuals with speech and hearing impairments (deaf-mute) and their implications for economic independence. The study draws on the concept of social acceptance from Leary (2010), Hamdani (2019), and Selviana (2022), as well as the concept of social support from Sarafino and Smith (2017) and Cohen and Hoberman (2024) as its primary analytical framework. Data were gathered through participatory observation and in-depth interviews with six informants, consisting of two primary deaf-mute informants, two family representatives, and two community representatives represented by a community development officer (CDO), then analyzed using the Miles and Huberman data analysis technique.

The findings demonstrate that social interaction is constructed through two perspectives, namely normal and abnormal perceptions. Normal perception is manifested through unconditional acceptance and the elimination of social distance in daily community interaction patterns, while abnormal perception emerges as an awareness of the informants' physical vulnerabilities that drives protective-paternalistic actions, such as passive domestic communication, indulgent material treatment in friendships, and protective-confrontational actions against public verbal abuse. The synergy of domestic and public support successfully fosters a positive self-concept and drives a strong work ethic and economic independence among the informants. This study

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
DINAMIKA PENERIMAAN DAN DUKUNGAN SOSIAL PADA DIFABEL RUNGU WICARA DI KAPANEWON SEDAYU, KABUPATEN BANTUL
Cancala Cana Adzikra, Kafa Abdallah Kafa, S.Sos., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

concludes that social acceptance serves as the primary foundation for the formation of positive social support, with its originality lying in the deconstruction of the term “abnormal perception,” proving that differentiated treatment does not always equate to negative stigma but can instead function as an inclusive communal protection mechanism in rural areas. This study is limited to the informal economic sector within a single sub-district, so future research is recommended to expand the geographical scope through comparative studies across regions and to consider mixed-methods approaches to enlarge the scale and generalizability of findings, while families, communities, and the Pinilih Disability Foundation are recommended to maintain a balance between protection and autonomy for deaf-mute individuals and to expand strategic partnerships to promote broader employment absorption for disabled individuals.

Keywords*: Speech and Hearing Impairment, Social Acceptance, Social Support, Normal and Abnormal Perceptions, Economic Independence.*